

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi pada anak masih menjadi masalah di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Gizi kurang merupakan salah satu penyakit akibat gizi yang sering diderita oleh anak (Novela dan Kartika, 2019). Pada umumnya anak usia prasekolah termasuk kelompok rawan gizi, hal ini disebabkan oleh asupan makanan gizi tidak seimbang, tidak menerapkan pola hidup sehat, dan istirahat yang tidak tercukupi (Yunita dan Utama, 2021). Menurut data UNICEF tahun 2017, terdapat 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami *underweight*. Menurut hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi *underweight* pada balita di Indonesia mencapai 17,1%, di Jawa Barat sebesar 14,2% dan di Kabupaten Tasikmalaya memiliki balita gizi kurang sebanyak 13,3%.

United Nations Children's Fund (UNICEF) mengemukakan faktor-faktor penyebab gizi kurang pada anak balita secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung yaitu konsumsi makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak balita, sedangkan penyebab tidak langsung berupa ketersediaan makanan, pola asuh serta sanitasi dan pelayanan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan (Bili, *et al.*, 2020).

Konsumsi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi dari segi jumlah dan komposisi zat gizi sesuai dengan syarat makanan beragam, bergizi seimbang, dan aman akan mempengaruhi status gizi pada balita. Asupan zat gizi dari makanan harus cukup jumlah dan kualitasnya, serta harus dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan tubuh (Selvianita dan Sudiarti, 2021). Konsumsi makan anak seringkali masih di bawah kecukupan karena anak mengalami *picky eater* sehingga cenderung memiliki asupan energi, protein, karbohidrat vitamin dan mineral lebih rendah dibandingkan *non-picky eater* yang mengakibatkan anak *picky eater* kekurangan gizi (Hardianti *et al.*, 2018). *Picky eater* adalah sikap memilih-milih makanan yang merupakan salah satu bentuk dari kesulitan makan pada anak dimana anak hanya ingin mengonsumsi makanan yang diinginkannya saja (Pebruanti dan Rokhaidah, 2022).

Penyebab anak usia prasekolah mengalami *picky eater* diantaranya adalah tidak diberikan ASI, pengenalan makanan padat yang terlambat saat penyapihan, tekanan untuk makan, perilaku orang tua memilih-milih makanan dan kurang variasi dalam menyajikan makanan (Taylor dan Emmett, 2019). *Picky eater* merupakan gejala umum pada anak usia prasekolah yang terjadi karena kurangnya variasi terhadap makanan yang diperkenalkan kepada anak. *Picky eater* yang berlangsung relatif lama dapat mengakibatkan anak kekurangan energi dan zat gizi (Bahagia dan Rahayuningsih, 2018). *Picky eater* dapat mempengaruhi status gizi. Anak *picky eater* cenderung memiliki berat badan kurang, kenaikan berat badan inadkuat dan kekurangan zat gizi mikro (Hardianti *et al.*, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Rosalina (2018) pada anak prasekolah di TK Islam Nurul Izzah menyatakan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara *picky eater* dengan status gizi, anak dengan status gizi kurang (*underweight*) lebih banyak terjadi pada anak *picky eater* dibandingkan dengan non-*picky eater*. Hasil penelitian Nadhirah, Taufiq dan Hernita (2021) pada anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bungong Trueng Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara mayoritas frekuensi perilaku *picky eater* dengan status gizi kurang (42,9%) lebih tinggi dibandingkan perilaku non *picky eater* dengan status gizi kurang (12,2%). Secara persentase dapat disimpulkan bahwa frekuensi *picky eater* lebih tinggi daripada frekuensi non *picky eater*.

Masalah pola makan yang sering terjadi pada anak balita seperti *picky eater* dan penanganan yang salah terhadap *picky eater* oleh orang tua merupakan salah satu penyumbang peningkatan status gizi kurang maupun gizi buruk pada anak Indonesia (Astuti, 2018). Angka kejadian anak prasekolah yang memiliki *picky eater* cukup tinggi. Data hasil penelitian Hardianti (2018) menunjukkan bahwa anak prasekolah yang mengalami *picky eater* di Indonesia sebesar 52,4%. Data ini tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu 60,3% pada usia balita (Hardianti *et al.*, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan dari 68 anak di RA Miftahul Islam didapatkan hasil bahwa 47% anak mengalami status gizi kurang (*underweight*). Survei pendahuluan dilakukan pada 10 orang tua untuk mengetahui *picky eater* pada anak dan terdapat 6 dari 10 anak mengalami *picky eater*. Pengukuran

status gizi dilakukan dengan mengukur berat badan anak dengan indeks BB/U. Latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan *picky eater* dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan energi pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?
2. Apakah ada hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan protein pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?
3. Apakah ada hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan lemak pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?
4. Apakah hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan karbohidrat pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?
5. Apakah ada hubungan antara *picky eater* dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?
6. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan energi dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?

7. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?
8. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?
9. Apakah ada hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara *picky eater* dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah (Studi observasional pada siswa RA Miftahul Islam Tasikmalaya Tahun 2024)

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan energi pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.
- b. Menganalisis hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan protein pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

- c. Menganalisis hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan lemak pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan antara *picky eater* dengan tingkat kecukupan karbohidrat pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.
- e. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan energi dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.
- f. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan protein dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.
- g. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan lemak dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.
- h. Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan karbohidrat dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Subjek Penelitian

Para orang tua siswa dapat mengidentifikasi terkait *picky eater* dan status gizi anak sehingga akan lebih peduli terhadap kesehatan tubuh anak.

2. Bagi Prodi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan di Universitas Siliwangi.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *picky eater* dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam dan menjadi referensi keilmuan gizi masyarakat terkait status gizi pada anak usia prasekolah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta pengalaman kepada penulis dalam hubungan antara *picky eater* dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Picky eater dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah (Studi observasional pada anak di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya 2024).

2. Lingkup Metode

Rancangan metode penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dalam pelaksanaan penelitian *picky eater* dengan kejadian *underweight* pada anak usia prasekolah (Studi observasional pada

anak usia prasekolah di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya 2024) adalah epidemiologi masyarakat.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak kelas A dan B di RA Miftahul Islam Gunungtanjung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2024.

6. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023-September 2024.